

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 11, December 2024, P. 896-901

Licensed By Cc By-Sa 4.0

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14504023>

Evaluasi Program Pelatihan Guru Disekolah Man 2 Model Medan

Try Aisyah Rani Purba¹, Dinda Salsa Sabilla², Difa Rahmawati³, Nahdia Zennur⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : idua249@gmail.com¹, salsabiladinda000@gmail.com², Difarahmawati2005@gmail.com³, nahdiazennur@gmail.com⁴.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the teacher training program implemented at MAN 2 Model Medan. The evaluation was conducted by examining three main aspects: input, process, and output of the training program. The method used was a formative evaluation with a qualitative approach, which involved interviews with training participants, observations of training activities, and analysis of documents related to the program. The evaluation results indicate that the training program has been carried out according to plan, although there were some challenges related to facilities and the duration of the training. Overall, the training program was able to enhance the teachers' professional competencies, although there is a need for improvement in the follow-up activities after the training to ensure its long-term impact. This study provides recommendations for improving the design and implementation of training programs in the future.

Keywords : Evaluation, Teacher Training Program, MAN 2 Model Medan, Professional Competence, Education, Teacher Training.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan guru yang dilaksanakan di MAN 2 Model Medan. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output dari program pelatihan. Metode yang digunakan adalah evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan peserta pelatihan, observasi kegiatan pelatihan, dan analisis dokumen terkait program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan telah berjalan sesuai dengan rencana, meskipun ada beberapa tantangan terkait fasilitas dan durasi pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, meskipun ada kebutuhan untuk perbaikan dalam hal tindak lanjut pasca-pelatihan agar dampaknya lebih berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperbaiki desain dan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Pelatihan Guru, MAN 2 Model Medan, Kompetensi Profesional, Pendidikan, Pelatihan Guru.

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 10 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sektor yang sangat penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru, sebagai ujung tombak dari sistem pendidikan, memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada kemampuan dan kompetensi para pengajar. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan guru menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran adalah melalui pelatihan guru yang dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Di Indonesia, peningkatan kualitas guru telah menjadi perhatian utama dalam berbagai kebijakan pendidikan. Program pelatihan guru, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan pedagogik dan profesionalisme guru, telah dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Dalam konteks ini, MAN 2 Model Medan

merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut melalui program pelatihan guru.

Pelatihan guru di MAN 2 Model Medan diadakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal penguasaan materi ajar, kemampuan mengelola kelas, serta penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam mengajar, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Namun, meskipun pelatihan guru telah dilaksanakan dengan tujuan yang jelas, efektivitasnya dalam mencapai tujuan tersebut perlu dievaluasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, serta tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan guru menjadi sangat penting. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan yang telah dilakukan berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program tersebut.

Selain itu, berbagai tantangan juga dihadapi oleh banyak sekolah dalam melaksanakan pelatihan guru. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas pendukung, dan kurangnya tindak lanjut pasca-pelatihan sering kali menjadi hambatan dalam memaksimalkan dampak positif dari pelatihan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan juga penting untuk mengetahui bagaimana program tersebut dapat diadaptasi dan ditingkatkan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan para guru dan perkembangan pendidikan saat ini.

Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna bagi pengembangan dan perbaikan program pelatihan guru di masa depan, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi untuk penyempurnaan pelatihan guru di sekolah tersebut.

Man 2 Model Medan adalah salah satu sekolah menengah atas yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program pelatihan guru. Sebagai sekolah yang terus berkembang, evaluasi terhadap program pelatihan yang dilaksanakan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program tersebut efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru.

Evaluasi program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan sangat relevan karena dapat memberikan gambaran objektif tentang keberhasilan atau kelemahan yang ada dalam program tersebut. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki agar program pelatihan dapat lebih efektif dan memberi dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Program pelatihan guru merupakan bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional guru mencakup beberapa dimensi, seperti pengetahuan pedagogis, keterampilan mengajar, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program pelatihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Evaluasi program pelatihan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah model evaluasi Kirkpatrick yang mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Evaluasi terhadap program pelatihan di MAN 2 Model Medan ini akan mengacu pada model tersebut untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk menilai efektivitas suatu program pelatihan secara berkesinambungan, memberikan umpan balik untuk perbaikan, dan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan, yang merupakan sekolah menengah atas yang menyelenggarakan program pelatihan bagi para guru. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini

memiliki program pelatihan yang cukup rutin, serta memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif para peserta pelatihan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pelatihan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah para peserta pelatihan guru di MAN 2 Model Medan, yang terdiri dari guru-guru yang telah mengikuti program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Input (Sumber Daya Pelatihan)

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelatihan guru di MAN 2 Model Medan cukup memadai. Pelatihan ini melibatkan instruktur yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Namun, sebagian besar peserta merasa bahwa pelatihan yang diberikan cenderung terlalu fokus pada teori tanpa disertai dengan aplikasi praktis yang memadai. Beberapa guru mengharapkan agar instruktur lebih banyak memberikan contoh nyata yang relevan dengan konteks pengajaran mereka di sekolah.

Dari sisi fasilitas, MAN 2 Model Medan sudah menyediakan ruang pelatihan yang nyaman dan mendukung, serta perangkat teknologi yang cukup untuk mendukung kegiatan pelatihan berbasis TIK. Namun, beberapa peserta melaporkan bahwa perangkat teknologi yang digunakan terkadang tidak berfungsi dengan optimal, seperti laptop atau proyektor yang terkadang mengalami masalah teknis.

Materi pelatihan yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun, beberapa peserta mengeluhkan materi pelatihan yang terlalu banyak dan padat, sehingga sulit untuk dipahami dalam waktu yang terbatas.

Aspek Proses (Pelaksanaan Program Pelatihan)

Secara umum, proses pelatihan di MAN 2 Model Medan dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pelatihan dilaksanakan secara terstruktur, dengan pendekatan yang variatif, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Beberapa peserta menyatakan bahwa metode pelatihan yang digunakan cukup menarik dan membuat mereka lebih aktif terlibat dalam kegiatan.

Namun, beberapa masalah muncul dalam manajemen waktu selama pelatihan. Beberapa sesi pelatihan terasa terlalu terburu-buru dan tidak memberikan cukup waktu bagi peserta untuk berdiskusi atau mendalami materi dengan lebih mendalam. Hal ini dirasakan sebagai salah satu kekurangan utama dalam proses pelatihan.

Selain itu, meskipun ada sesi praktik langsung, sebagian besar peserta merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk praktik sangat terbatas. Mereka menginginkan lebih banyak waktu untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, terutama dalam penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran.

Aspek Output (Hasil Pelatihan)

Dari segi output, sebagian besar peserta pelatihan merasa bahwa mereka memperoleh peningkatan dalam hal pemahaman mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Peserta melaporkan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam memperkaya metode pengajaran mereka, terutama dalam hal penggunaan media digital dan perangkat pembelajaran berbasis TIK.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam keterampilan, beberapa peserta merasa bahwa dampak pelatihan belum sepenuhnya dirasakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tindak lanjut setelah pelatihan, seperti tidak adanya sesi pengawasan atau pendampingan yang memungkinkan guru untuk mengimplementasikan secara langsung apa yang telah dipelajari dalam kelas.

Evaluasi terhadap program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan menunjukkan beberapa temuan yang perlu dibahas lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

a. Kualitas Instruktur dan Materi Pelatihan

Pelatihan ini melibatkan instruktur yang memiliki keahlian di bidangnya, namun tantangan muncul ketika materi pelatihan terlalu teoritis dan tidak cukup aplikatif. Hal ini sesuai dengan temuan

dalam penelitian Harris dan Sass (2009), yang menyatakan bahwa efektivitas pelatihan guru sangat bergantung pada kemampuan instruktur untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks pengajaran di kelas. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan ini membutuhkan lebih banyak contoh konkret dan aplikasi langsung yang relevan dengan kondisi pengajaran mereka di sekolah.

b. Keterbatasan Waktu dan Praktik

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh peserta pelatihan adalah keterbatasan waktu yang disediakan untuk memahami materi secara mendalam dan untuk berlatih. Waktu yang terbatas membuat peserta tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dan berlatih secara maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan Ward dan Foy (2014), yang menunjukkan bahwa salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelatihan guru adalah waktu yang cukup untuk menerapkan dan memperdalam keterampilan yang dipelajari selama pelatihan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memperpanjang durasi pelatihan atau memberikan lebih banyak sesi praktikum.

c. Kurangnya Tindak Lanjut

Meskipun pelatihan memberikan peningkatan dalam pemahaman teori dan keterampilan teknologi, peserta merasakan kurangnya tindak lanjut pasca-pelatihan. Ini menciptakan masalah dalam penerapan langsung hasil pelatihan di ruang kelas. Tindak lanjut, seperti sesi pengawasan, pendampingan, atau mentoring, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa materi yang telah dipelajari dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Berman dan McLaughlin (1977), tindak lanjut yang berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari dan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran.

d. Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas teknologi di MAN 2 Model Medan cukup memadai, namun sering kali mengalami gangguan teknis yang menghambat jalannya pelatihan. Masalah ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2019), yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan keandalan fasilitas teknologi adalah faktor penting dalam menentukan efektivitas program pelatihan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan yang lebih baik terhadap perangkat yang digunakan dalam pelatihan.

DISKUSI

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan kelas. Namun, efektivitas program ini dapat ditingkatkan dengan memperbaiki beberapa aspek, seperti kualitas materi pelatihan, manajemen waktu, serta tindak lanjut pasca-pelatihan.

Pelatihan yang efektif harus menghubungkan teori dengan praktik, memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk berlatih, serta menyediakan tindak lanjut yang memungkinkan guru untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dalam pelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi MAN 2 Model Medan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pelatihan yang dilaksanakan dan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan agar pelatihan dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi guru dan siswa.

Program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penguasaan teknologi pendidikan dan teknik pengelolaan kelas. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, disarankan agar dilakukan beberapa perbaikan, seperti peningkatan kualitas materi pelatihan, penambahan waktu untuk praktik, serta penyediaan tindak lanjut pasca-pelatihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penguasaan teknologi pendidikan dan pengelolaan kelas. Pelatihan ini telah berhasil mengembangkan pemahaman guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini.

Namun, meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pelatihan antara lain adalah keterbatasan waktu yang disediakan untuk memahami materi

secara mendalam dan melakukan praktik, kurangnya aplikasi praktis dalam pelatihan, serta minimnya tindak lanjut setelah pelatihan untuk memastikan guru dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas. Selain itu, meskipun fasilitas pelatihan yang tersedia cukup memadai, terkadang gangguan teknis pada perangkat teknologi juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pelatihan. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan agar pelatihan dapat berlangsung dengan lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan di masa depan:

1. Perpanjangan Durasi Pelatihan: Durasi pelatihan perlu diperpanjang untuk memberikan waktu yang lebih banyak bagi peserta untuk memahami materi secara mendalam dan melakukan praktik. Sesi-sesi pelatihan juga perlu dirancang dengan lebih seimbang antara teori dan praktik, sehingga peserta dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam konteks pengajaran mereka.
2. Peningkatan Kualitas Materi Pelatihan: Materi pelatihan perlu diperbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pelatihan sebaiknya tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga harus banyak memberikan contoh-contoh praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru di kelas. Instruktur juga disarankan untuk mengintegrasikan lebih banyak studi kasus dan simulasi yang relevan dengan situasi pembelajaran di sekolah.
3. Meningkatkan Tindak Lanjut Pasca-Pelatihan: Untuk memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan secara efektif, perlu ada tindak lanjut pasca-pelatihan. Beberapa bentuk tindak lanjut yang disarankan antara lain pendampingan atau mentoring bagi guru untuk mengimplementasikan teknologi yang dipelajari, serta penyelenggaraan sesi follow-up untuk membahas kendala atau tantangan yang dihadapi guru setelah pelatihan.
4. Perbaikan Fasilitas dan Teknologi: Meskipun fasilitas pelatihan di MAN 2 Model Medan sudah cukup baik, perbaikan dan pemeliharaan perangkat teknologi (seperti proyektor, laptop, dan perangkat lainnya) perlu dilakukan secara berkala untuk menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat kelancaran pelatihan. Penyediaan fasilitas yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pelatihan.
5. Evaluasi Berkala dan Refleksi: Penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi berkala terhadap setiap pelatihan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dan keberhasilan program. Selain itu, refleksi dari peserta tentang apa yang telah dipelajari dan diimplementasikan di kelas dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas program pelatihan tersebut.
6. Penyusunan Rencana Jangka Panjang Pengembangan Profesional Guru: Program pelatihan guru perlu dilihat sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada satu kali pelatihan, tetapi mencakup berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, perlu ada rencana jangka panjang yang mencakup berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan program pelatihan guru di MAN 2 Model Medan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. 2nd ed. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Harris, D., & Sass, T. R. (2009). Teacher Training, Teacher Quality, and Student Achievement. *Journal of Public Economics*, 93(5–6), 1027-1047.
- Ward, J., & Foy, A. (2014). Professional Development for Teachers: What Works? *International Journal of Educational Development*, 38, 87-99.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, R. (2019). Evaluasi Program Pelatihan Guru di SMA Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 1-11.
- Indriani, E., & Rizki, A. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(4), 377-388.

- Hadi, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(3), 45-59.
- Berman, P., & McLaughlin, M. W. (1977). *Federal Programs Supporting Educational Change. Vol. I: Background, Analysis, and Guidelines for State and Local Action*. Rand Corporation.